

KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV

Sanita Sulistiani, Marzuki, Hamdani,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: sanitasulistiani@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the ability of students in working on math word problems at 4th grade in SDN 27 Pontianak Utara. Overall, the ability of students to solve story problems is still lacking, with an average value of $\bar{x} = (55,60)$. The method used is descriptive with the survey research form. Those selected to be interviewed were 6 people. Data collection tools in the form of written tests in the form of essays with a total of 4 questions. Based on the results of the study, students' ability to understand the problem of high and medium group story problems can write what is known and what is asked correctly and completely. Low groups can only write what is known. The ability of students to make a plan to solve the problem of the middle and high mathematics groups can write the formula in solving the problem correctly and completely, the low math group writes the formula but it is less precise and incomplete. The ability to implement a mathematical group problem solving plan can write the completion process thoroughly and the results are correct, the math group is successful in writing the completion process without the strand and the results are correct, the math group is low. The ability to look back on the results obtained by the medium and high mathematics groups checks again the answers obtained and concludes the answers. Low math groups do not check the results obtained but write conclusions of incomplete answers.

Keywords: Learning Mathematics, Math Word Problem, Students Ability,

PENDAHULUAN

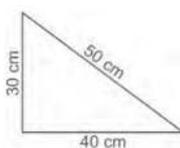
Matematika sejatinya tidak terlepas dari menyelesaikan soal-soal untuk melatih kemampuan pengetahuan dan berpikir peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian kemampuan yang diharapkan dari pembelajaran matematika biasanya guru memberikan soal. Satu diantara soal tes tersebut adalah berbentuk soal cerita. Menurut Harvey F. Silver, dkk (2013: 138) mengatakan bahwa “soal cerita matematika merupakan cara yang bagus bagi peserta didik untuk menunjukkan pemahaman peserta didik, tentang makna khusus dan menggunakan istilah matematika yang tepat. Melalui penulisan, peserta didik diberi kesempatan untuk kreatif, dan menggunakan imajinasi mereka untuk lebih menguasai apa yang telah mereka pelajari”.

Kajian terdahulu tentang penyelesaian soal cerita matematika Sumargiyani (2017) dan Umam (2014) menyatakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah pada soal cerita yang disebabkan: 1) Kurang memahami masalah yang diberikan, 2) Perencanaan penyelesaian masalah yang tidak tepat, 3) kesalahan dalam menyelesaikan masalah sesuai rencana pada langkah kedua serta tidak teliti dalam perhitungan, dan 4) kesalahan memeriksa kembali hasil penyelesaian yang diperoleh.

Namun kenyataannya beberapa peserta didik masih banyak yang belum mampu jika dihadapkan pada soal cerita sehingga mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal cerita matematika tersebut. Hal ini

sejalan dengan prariset yang dilaksanakan pada hari jumat, 26 Januari 2019 kepada lima peserta didik Sekolah Dasar Negeri 05 Pontianak Kota dan diberikan satu bentuk soal cerita matematika pada materi menggunakan konsep keliling dan luas bangun datar sederhana dalam pemecahan masalah. Bentuk soal yang diberikan sebagai berikut:

Rina, Sinta dan Tia adalah satu regu dalam kegiatan Pramuka di sekolah. Mereka sedang membuat bendera regu dengan bentuk dan ukuran dari gambarkan sebagai berikut.



Berapa luas kain yang mereka butuhkan? Selanjutnya, Tia mempunyai ide untuk menghias sisi bendera tersebut dengan pita berwarna. Berapa panjang pita yang dibutuhkan?

Dari hasil prariset yang dilakukan terlihat bahwa enam peserta didik dalam mengerjakan soal cerita tersebut dengan cara mereka masing-masing. terdapat dua peserta didik yang mengerjakan soal cerita dengan benar dan empat peserta didik yang mengerjakan soal cerita dengan tidak tepat. Berdasarkan dari fakta prariset tersebut peserta didik masih mengalami kesalahan dalam melakukan penyelesaian soal cerita matematika. Hasil pra riset menunjukkan bahwa hasil jawaban peserta didik masih cukup bervariasi dalam kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa perlu untuk mengkaji kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Karena hasil penelitian ini terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dengan perbedaannya ialah lebih fokus mendeskripsikan hasil kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang dilakukan peserta didik kelas IV Sekolah dasar Negeri 27 Pontianak Utara.. Penelitian ini

mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan peserta didik kelas IV SDN 27 Pontianak Utara dalam mengerjakan soal cerita matematika dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita dan kesalahan apa saja yang dilakukan peserta didik ketika mereka dihadapkan dengan masalah dalam soal berbentuk cerita.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk penelitian studi kasus (Subana dan Sudrajat, 2011). Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN 27 Pontianak Utara yang berjumlah 58 orang, dengan rincian peserta didik kelas IV A berjumlah 32 orang dan Peserta didik kelas IV B berjumlah 26 orang. Sedangkan yang dipilih untuk diwawancarai sebanyak 6 orang yang dilakukan secara acak. Pertimbangan hanya mengambil 6 orang sudah cukup untuk mewakili kelompok berdasarkan tingkat golongan kemampuan matematika yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpul data, yaitu teknik pengukuran dan teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpul data berupa tes dan wawancara.

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Meminta izin untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 27 Pontianak Utara; (2) Membuat kesepakatan dengan guru kelas yang mengajar di kelas subjek penelitian mengenai waktu yang akan digunakan untuk penelitian; (3) Melakukan studi pendahuluan; (4) Menyusun desain penelitian; (5) Menyusun instrument penelitian berupa tes dan pedoman wawancara; (6) Seminar desain penelitian; (7) Merevisi desain penelitian berdasarkan hasil seminar desain; (8) Melakukan validasi instrumen penelitian; (9) Melakukan uji coba soal; (10) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reabilitas instrument

penelitian; (11) Menganalisis tingkat kesukaran dan daya pembeda setiap butir soal yang telah diuji cobakan.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Mengurus izin untuk melaksanakan penelitian; (2) Menentukan waktu penelitian; (3) Memberikan tes kepada peserta didik dengan memberikan soal cerita matematika; (4) Menganalisis jawaban peserta didik; (5) Melakukan wawancara kepada peserta didik; (6) Melakukan dokumentasi pendukung dengan menggunakan: kamera.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Mendeskripsikan hasil pengolahan data dan membuat kesimpulan sebagai jawaban dari masalah dalam penelitian ini; (2) Menyusun laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpul data, yaitu teknik pengukuran dan teknik komunikasi langsung. Teknik pengukuran yaitu menggunakan tes tertulis mengenai soal soal cerita matematika untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika. Sedangkan teknik komunikasi langsung yang digunakan yaitu wawancara Uwe Flick (2014: 544) menjelaskan *The interview is it self a social situation, and inherently involves a relationship between the interviewer and the informant. Understanding the nature of that situation and relationship, how it affects what takes place in the interview*". Artinya wawancara itu sendiri situasi sosial, dan secara mendalam melibatkan hubungan antara pewawancara dan informan memahami sifat situasi dan hubungan itu, bagaimana itu mempengaruhi apa yang terjadi dalam wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih dalam proses peserta didik mengerjakan tes soal

cerita matematika sehingga peneliti dapat mengetahui kemampuan yang dilakukan peserta didik dalam mengerjakan soal cerita matematika.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka dipergunakan tes tertulis berbentuk soal cerita matematika. Tes dikerjakan peserta didik secara individu dan ditujukan untuk mengetahui bagaimana cara peserta didik mengerjakan soal cerita matematika. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk *essay* (uraian). Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono: 2016).

Validitas (validity, kesahihan) berkaitan dengan permasalahan "apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat" Burhan Nurgiyantoro, gunawan, dan Marzuki, (2015: 414). Yang akan di ukur tersebut dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). validitas ini banyak dipergunakan untuk mengetahui *achievement test* tertentu yang setiap itemnya dan keseluruhan itemnya dapat dibandingkan dengan bahan yang harus diketahui (sudah disampaikan) menurut bidang studi yang hendak diukur dengan tes tersebut (Hadari Nawawi: 2012). Untuk memberikan penilaian terhadap validitas isi soal, validitas dilakukan oleh dosen. Validator diberikan seperangkat instrument, lalu diminta untuk menyatakan validitas tiap butir soal essay dan kemudian memberikan komentar serta saran. Setelah dilakukan revisi atas penilaian pembimbing, soal-soal tes dalam penilaian ini secara keseluruhan dinyatakan layak untuk digunakan. Kemudian soal diuji cobakan di kelas V SDN 05 Pontianak Kota Selanjutnya setiap butir soal dianalisis untuk mengetahui kevalidan soal

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba soal di kelas V SDN 05 Pontianak Kota diperoleh reliabilitas tes sebesar 0,93 maka reliabilitas tes tergolong sangat tinggi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Aktivitas dalam analisis data yaitu data yang diperoleh dari tes tertulis dan wawancara akan dianalisis melalui 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis kemampuan peserta didik memperoleh rata-rata nilai 55,60, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita masih dikategorikan kurang. Hal ini diperkuat oleh hasil pengkategorian kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita kategori kemampuan sangat baik mencapai persentase 12,07% , kategori kemampuan baik mencapai persentase 12,07%, kategori kemampuan cukup mencapai persentase 24,14, kategori kemampuan kurang mencapai persentase 5,17%.

Adapun dilihat dari aspek langkah-langkah penyelesaian soal cerita berdasarkan tingkat kemampuan yang dilakukan oleh peserta didik sebagai berikut:

Deskripsi kemampuan peserta didik

Kemampuan peserta didik dalam memahami masalah soal cerita pada kemampuan matematika rendah mampu berhasil menulis apa yang diketahui dan ditanya tapi salah satu tidak lengkap. Kemudian kemampuan peserta didik matematika sedang dan tinggi dapat berhasil menulis apa yang diketahui dan apa yang ditanya dengan benar dan lengkap.

Kemampuan peserta didik dalam membuat rencana menyelesaikan soal cerita pada peserta didik kemampuan matematika

redah hanya mampu menuliskan prosedur (rumus) yang digunakan dalam penyelesaian soal namun kurang tepat dan tidak lengkap. Kemudian pada kemampuan matematika sedang dan tinggi mampu berhasil menuliskan prosedur (rumus) dalam penyelesaian soal cerita dengan benar dan lengkap. Kemampuan peserta didik dalam membuat rencana menyelesaikan soal cerita pada peserta didik kemampuan matematika redah hanya mampu menuliskan prosedur (rumus) yang digunakan dalam penyelesaian soal namun kurang tepat dan tidak lengkap. Kemudian pada kemampuan matematika sedang dan tinggi mampu berhasil menuliskan prosedur (rumus) dalam penyelesaian soal cerita dengan benar dan lengkap.

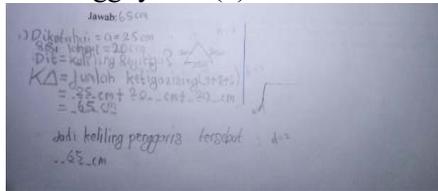
Kemampuan melaksanakan rencana penyelesaian soal cerita peserta didik pada kemampuan matematika rendah mampu berhasil menulis proses penyelesaian tidak tuntas dan hasilnya tidak tepat dan menulis hasil saja dan benar. Kemudian pada kemampuan peserta didik matematika sedang berhasil menulis proses penyelesaian tidak tuntas dan hasilnya benar dan berhasil menulis proses penyelesaian tuntas dan hasilnya benar . Kelompok matematika tinggi menulis proses penyelesaian tuntas dan hasilnya benar.

Kemampuan dalam melihat kembali pada penyelesaian soal cerita peserta didik pada kemampuan matematika rendah tidak melakukan pengecekan terhadap hasil yang diperoleh namun menulis kesimpulan jawaban yang tidak lengkap. Kemudian pada peserta didik matematika sedang dan tinggi melakukan pengecekan kembali terhadap jawaban yang diperoleh dengan membuat kesimpulan jawaban.

Hasil Wawancara

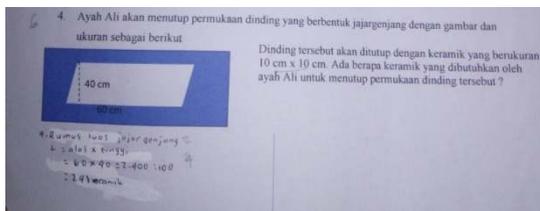
Tujuan mendeskripsikan hasil wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan gambaran kemampuan peserta didik. Data hasil analisis tes diperoleh dari 6 orang peserta didik yang diambil secara acak dari untuk kemudian dideskripsikan sesuai kemampuan peserta

didik yang telah dikategorikan. Adapun hasil wawancara peserta didik dengan kemampuan matematik tinggi yaitu: (1) Peserta didik VM



Gambar 1.1 Jawaban tertulis subjek VM nomor 1

Dari hasil tes jawaban dan wawancara yang dilakukan bahwa VM tidak ada melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal tes yang telah diberikan. Dari jawaban saat wawancara yang dilakukan kepada VM merasa yakin bahwa yang dikerjakannya sudah benar dan mengerjakan sesuai dengan petunjuk soal yang diberikan. Dan dari hasil jawaban tes VM berhasil menyelesaikan soal dengan langkah-langkah penyelesaian soal cerita. (2) Peserta didik AAP juga mewakili dari tingkat kemampuan matematika tinggi.

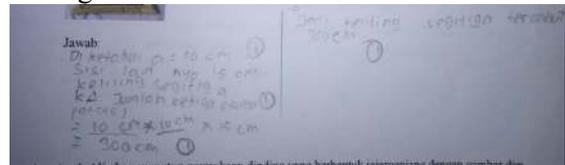


Gambar 2. Jawaban tertulis subjek AAP soal nomor 4

Dari hasil tes jawaban dan wawancara yang dilakukan AAP telah menyelesaikan soal dari 1-3 dengan tepat dan lengkap sesuai petunjuk soal dan memenuhi kriteria kemampuan yang diharapkan. Namun pada pengerjaan soal nomor 4 AAP kurang lengkap pada tahap memahami masalah AAP tidak menuliskan apa yang ditanyakan dan apa yang diketahui pada soal serta tidak melihat kembali hasil yang diperoleh dengan tidak membuat kesimpulan akhir dijawab.

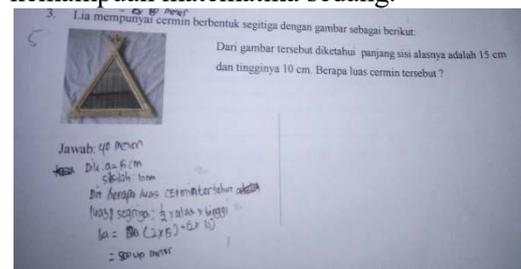
Adapun hasil wawancara peserta didik dengan kemampuan matematika sedang yaitu: (1) Peserta didik AA merupakan

subjek peserta didik kemampuan matematika sedang.



Gambar 3. Jawaban tertulis subjek AA soal nomor 3

Berdasarkan hasil tes dan wawancara AA kurang pada kemampuan memahami soal, merencanakan penyelesaian soal, melaksanakan penyelesaian soal dan melihat kembali hasil yang diperoleh. Dapat dilihat dari hasil jawaban pada soal nomor 3 AA tidak menuliskan apa yang ditanyakan pada soal tersebut. Pada tahap kedua merencanakan penyelesaian soal terlihat AA menuliskan rumus yang tidak tepat AA malah menuliskan rumus menghitung keliling segitiga $K = \text{Jumlah ketiga sisinya}$ yang seharusnya dituliskan ialah rumus menghitung luas segitiga $\frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$ karena soal nomor 3 menanyakan luas segitiga. sehingga pada tahap melaksanakan penyelesaian soal terlihat AA mengerjakan operasi hitung juga tidak tepat sehingga mendapatkan hasil akhir yang tidak tepat dan yang terakhir menuliskan kesimpulan jawaban yang diperoleh tidak tepat juga (2) Peserta didik DS merupakan subjek selanjutnya mewakili peserta didik kemampuan matematika sedang.

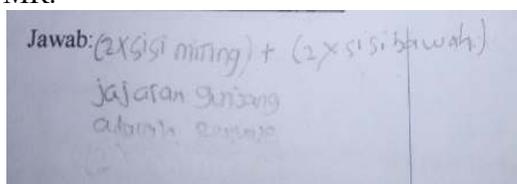


Gambar 4. Jawaban tertulis DS soal nomor 3

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada DS. Kemampuan yang kurang dicapai oleh DS ialah pada tahap melaksanakan penyelesaian soal dan melihat kembali hasil yang diperoleh. Terlihat pada hasil jawaban yang dikerjakannya pada nomor 3 pada tahap melaksanakan penyelesaian soal dalam

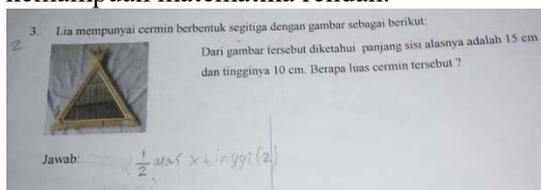
operasi hitung DS mengerjakannya juga tidak tepat dengan operasi hitung sebagai berikut $= (2 \times 15) + (2 \times 10)$ yang tepat adalah $= \frac{1}{2} \times 15 \times 10$. Karena operasi hitung yang tidak tepat maka hasil yang diperoleh juga tidak tepat. Kemampuan yang terakhir dalam melihat kembali hasil yang diperoleh DS tidak menuliskannya dikarenakan lupa.

Adapun hasil wawancara peserta didik dengan kemampuan matematika rendah yaitu: (1) Peserta didik MR merupakan subjek mewakili peserta didik dengan kemampuan matematika rendah dari hasil tes MR.



Gambar 5. Jawaban tertulis subjek MR soal nomor 2

Dari hasil tes dan wawancara MR tidak mampu memahami masalah yang ada pada soal, melaksanakan rencana penyelesaian soal, dan melihat kembali hasil yang diperoleh. Dapat dilihat dari jawaban nomor 2 MR hanya mampu merencanakan penyelesaian soal saja dengan menulis rumus penyelesaian dari soal dengan tepat. Namun untuk kemampuan lain MR tidak ada menuliskan apapun. Setelah diwawancarai MR menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Kemudian cara menghitung penyelesaian soal juga tidak menuliskannya serta tidak mengerti dan membuat kesimpulan juga tidak tahu. Saat ditanyai mengenai soal nomor 2 MR selalu menjawab tidak tahu dan tidak mengerti. (2) Peserta didik RH juga merupakan subjek yang mewakili peserta didik dengan kemampuan matematika rendah.



Gambar 6. Jawaban peserta didik RH pada soal nomor 3

Berdasarkan hasil jawaban tes dan wawancara RH tidak memenuhi kemampuan memahami masalah, melaksanakan penyelesaian soal, dan melihat kembali hasil yang diperoleh. Dapat dilihat dari jawaban yang dituliskan pada nomor 3 RH terlihat hanya menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. RH tidak mengerti dengan apa yang dituliskannya, tidak mengerti bagaimana merencanakan serta menyelesaikan soal tersebut dan tidak menuliskan kesimpulan dari jawaban. beberapa soal tidak dituliskan langkah-langkah penyelesaian dari pengerjaan soal dan tidak melakukan operasi hitung. Saat ditanya mengenai hal itu RH hanya menjawab tidak tahu.

Pembahasan

Kemampuan peserta didik pada saat mengerjakan soal cerita memang bervariasi, dimulai dari kemampuan sederhana hingga kompleks. Dari kemampuan yang sederhana yaitu memahami masalah, bahwa peserta didik mengetahui mengenai hal-hal yang terdapat dalam masalah tersebut. Kemudian berlanjut ketahap yang lebih tinggi yaitu merencanakan penyelesaian untuk masalah yang ada pada soal. Dan tahap ketiga yaitu melaksanakan perencanaan yang telah dibuat terhadap masalah yang ada pada soal. Serta ke tahap yang paling tinggi yaitu mengecek kembali hasil penyelesaian soal yang diperoleh.

Bagi peserta didik menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita memang sedikit sulit hal ini dikarenakan soal yang berbentuk cerita lebih sulit dibandingkan dengan soal yang mempunyai kata-kata minimal. Secara keseluruhan, hampir semua subjek penelitian melakukan kemampuan yang berbeda-beda pada tiap pengerjaan soal yang diberikan, meskipun yang mereka kerjakan tidak semuanya memenuhi kriteria kemampuan penyelesaian soal cerita yang tepat. Kemampuan yang dilakukan subjek satu dengan yang lainnya tidak selalu sama. Berikut adalah pembahasan untuk kemampuan yang dilakukan subjek penelitian pada masing-masing tingkatan

kemampuannya serta diperkuat oleh hasil wawancara.

Kemampuan peserta didik dalam memahami masalah

Untuk kemampuan memahami masalah dalam penyelesaian soal cerita pada peserta didik kemampuan matematika rendah mampu berhasil menulis apa yang diketahui dan ditanya tapi salah satu tidak lengkap. Kemudian kemampuan peserta didik matematika sedang dan tinggi dapat berhasil menulis apa yang diketahui dan apa yang ditanya dengan benar dan lengkap

Dengan demikian dapat dilihat bahwa kemampuan memahami masalah dilakukan oleh kelompok peserta didik dengan kemampuan matematika rendah tidak dapat memahami masalah dengan baik. Dikarenakan peserta didik kurang mampu membaca soal dengan baik. Menuliskan yang diketahui namun tidak sesuai dengan soal yang mereka baca. Seperti menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan tidak benar atau tidak lengkap dalam penulisannya. Beberapa peserta didik juga ada yang tidak mengerti dengan apa yang ditanyakan pada soal. Namun sebagian besar pada peserta didik kelompok matematika tinggi menuliskan diketahui dan ditanyakan dengan lengkap dan benar .

Kemampuan peserta didik dalam membuat rencana penyelesaian soal cerita

Untuk peserta didik dalam membuat rencana penyelesaian soal cerita pada peserta didik kemampuan matematika rendah hanya mampu menuliskan prosedur (rumus) yang digunakan dalam penyelesaian soal namun kurang tepat dan tidak lengkap. Kemudian pada kemampuan matematika sedang dan tinggi mampu berhasil menuliskan prosedur (rumus) dalam penyelesaian soal cerita dengan benar dan lengkap.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa kemampuan merencanakan penyelesaian soal cerita yang dilakukan oleh kelompok peserta didik dengan kemampuan matematika sedang dan rendah tidak dapat merencanakan penyelesaian soal cerita

dengan baik. Dari hasil jawaban yang telah dikerjakan oleh peserta didik tidak menuliskan rumus untuk penyelesaian soal tersebut namun mereka langsung melakukan operasi hitung seperti menjumlahkan atau mengalikan. Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa masih lupa atau tidak tahu dengan cara penyelesaian untuk melakukan operasi hitung menghitung luas dari segitiga ataupun luas jajargenjang. Namun sebagian besar pada peserta didik kelompok matematika tinggi dan sedang mereka dapat menuliskan rumus dengan benar dan tepat.

Kemampuan peserta didik dalam melaksanakan penyelesaian soal cerita

Untuk kemampuan melaksanakan perencanaan penyelesaian soal cerita pada peserta didik kemampuan matematika rendah mampu berhasil menulis hasil saja dan benar dan menulis proses penyelesaian tidak tuntas dan tidak ada hasilnya dan mampu menuliskan prosedur (rumus) yang digunakan dalam penyelesaian soal namun kurang tepat dan tidak lengkap. Kemudian pada kemampuan peserta didik matematika sedang dan tinggi berhasil menulis proses penyelesaian tidak tuntas dan hasilnya benar dan berhasil menulis proses penyelesaian tuntas dan hasilnya benar .

Dari hasil jawaban yang telah dikerjakan oleh peserta didik kebanyakan tidak tepat dalam menuliskan langkah-langkah pengerjaan soal. Langkah-langkah tidak berurutan serta angka yang mereka tuliskan dalam operasi hitung tidak sesuai dengan apa yang diinginkan soal sehingga memperoleh hasil akhir yang tidak tepat dan adapula beberapa soal pada tes memang tidak dikerjakan operasinya sehingga kemampuan melaksanakan rencana penyelesaian soal tidak dapat diukur oleh peneliti. Namun pada peserta didik kelompok matematika tinggi dan sedang sebagian besar melakukan operasi hitung dengan benar sehingga memperoleh hasil jawaban yang tepat.

Kemampuan peserta didik dalam melihat kembali penyelesaian soal cerita

Untuk kemampuan melihat kembali hasil pada peserta didik kemampuan matematika rendah tidak melakukan pengecekan terhadap hasil yang diperoleh namun menulis kesimpulan jawaban yang tidak lengkap. Kemudian pada peserta didik matematika sedang dan tinggi melakukan pengecekan kembali terhadap jawaban yang diperoleh dengan membuat kesimpulan jawaban.

Berdasarkan hasil dari jawaban tes, ditemukan kesalahan yang dilakukan peserta didik yang dilakukan pada kelompok kemampuan matematika rendah yaitu kesalahan pada pengecekan kembali hasil yang diperoleh serta penulisan jawaban akhir dikarenakan saat perhitungan yang dilakukan peserta didik melakukan kesalahan sehingga menuliskan jawaban akhir yang tidak sesuai dengan konteks soal dan tidak merujuk pada konteks soal tes. Dari hasil wawancara yang dilakukan pula peserta didik kelompok kemampuan matematika rendah hanya menjawab tidak tahu mengenai hasil jawaban yang diperolehnya bahkan pula beberapa peserta didik memang tidak membuat kesimpulan dari jawaban. Namun pada peserta didik kelompok matematika tinggi dan sedang sebagian besar menuliskan kesimpulan jawaban dengan lengkap dan tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika di kelas IV SDN 27 Pontianak Utara dipaparkan sebagai berikut: (1) Kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita memahami masalah pada peserta didik kemampuan matematika rendah mampu berhasil menulis apa yang diketahui dan ditanya tapi salah satu tidak lengkap. Kemudian kemampuan peserta didik matematika sedang dan tinggi dapat berhasil menulis apa yang diketahui dan apa yang ditanya dengan benar dan

lengkap; (2) Kemampuan dalam membuat rencana peserta didik kemampuan matematika rendah hanya mampu menuliskan prosedur (rumus) yang digunakan dalam penyelesaian soal namun kurang tepat dan tidak lengkap. Kemudian pada kemampuan matematika sedang dan tinggi mampu berhasil menuliskan prosedur (rumus) dalam penyelesaian soal cerita dengan benar dan lengkap; (3) Kemampuan dalam melaksanakan rencana penyelesaian soal cerita peserta didik kemampuan matematika rendah mampu berhasil menulis hasil saja dan benar dan menulis proses penyelesaian tidak tuntas dan tidak ada hasilnya dan mampu menuliskan prosedur (rumus) yang digunakan dalam penyelesaian soal namun kurang tepat dan tidak lengkap. Kemudian pada kemampuan peserta didik matematika sedang dan tinggi berhasil menulis proses penyelesaian tidak tuntas dan hasilnya benar dan berhasil menulis proses penyelesaian tuntas dan hasilnya benar; (4) Kemampuan dalam melihat kembali pada penyelesaian soal cerita pada peserta didik kemampuan matematika rendah tidak melakukan pengecekan terhadap hasil yang diperoleh namun menulis kesimpulan jawaban yang tidak lengkap. Kemudian pada peserta didik matematika sedang dan tinggi melakukan pengecekan kembali terhadap jawaban yang diperoleh dengan membuat kesimpulan jawaban.

Saran

Pada penelitian ini peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1)Sebaiknya pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan tidak hanya mengacu pada hasil test, namun perlu mengacu pada hasil ulangan harian peserta didik untuk memperoleh data kemampuan matematika peserta didik yang lebih efisien; (2) Sebaiknya pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara disesuaikan dengan indikator pada tiap langkah penyelesaian soal cerita. Agar jawaban peserta didik tidak menyimpang dari indikator-indikator yang telah ditetapkan; (3) Kepada peneliti lain yang hendak mengambil penelitian yang sejenis, sebaiknya dapat mengambil

penelitian lanjutan berupa penelitian eksperimen dengan memberikan perlakuan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah soal cerita matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah,N dkk. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Burhan N, Gunawan & Marzuki. (2012). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Harvey F, dkk. (2013). *Pengajaran Matematika Kurikulum Inti Bersama*. Jakarta: PT Indeks.
- Nawawi,H (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Subana & Sudrajat. (2011). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumargiyani. (2017). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Barisan Dan Deret Siswa Kelas XI IPA MA ALI*. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia. Universitas Ahmad Dahlan.
- Umam, MD (2014). *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Universitas Negeri Surabaya.
- Uwe, F (2014). *The Sage Hand Book of Qualitative Data Analysis*. New Delhi. Sage Publications